

BAB III

SISTEM PERJANJIAN KERJA DAN PEMOTONGAN GAJI KULI KONTRAKTOR DI HOTEL PARADISO JL. KARTIKA PLAZA KUTA BADUNG DENPASAR

A. Gambaran Umum tentang Daerah Penelitian

1. Lokasi daerah penelitian

Adapun lokasi yang diteliti yaitu proyek kontraktor yang ditangani oleh pihak manajemen hotel Paradiso. Lokasi proyek ini berada di jalan Kartika Plaza Kuta Badung Denpasar, yang tidak jauh dari hotel Paradiso yang berada di kawasan kota Kuta Badung. Proyek yang ditangani yaitu pembangunan dan renovasi villa Kuta *Terace*, proyek ini dimulai pada tahun 2009 Sampai saat ini. Luas proyek yang ditangani yaitu sekitar 150.000 m². Proyek ini dijalankan untuk membangun dan merenovasi villa Kuta *Terace*, proyek yang lumayan besar ini beroperasi dalam naungan manajemen hotel Paradiso, dimana pihak manajemen hotel Paradiso ini merenovasi dan membangun kembali villa Kuta *Terace.s*

“Proyek ini memakan waktu yang cukup lama dan dalam pengerjaan juga tidak sedikit hambatannya untuk menyelesaikan proyek ini, dalam

pengerjaan proyek ini mempunyai banyak hambatan sehingga proyek ini belum terselsaikan saat ini. Hambatan yang dialami dalam pengerjaan proyek ini yaitu masalah pekerja, masalah ini timbul karena penyaluran gaji oleh pihak mandor kepada para buruh/kuli. Penyaluran gaji yang kurang memuaskan membuat para pekerja enggan dalam bekerja.”¹

Namun dengan kondisi seperti itu proyek ini masih tetap berjalan sampai sekarang, karena belum terselsaikan dan masih banyak pekerjaan yang harus dikerjakan oleh proyek ini.

2. Struktur organisasi pihak manajemen hotel dan pembagian kerjanya

“Pengadaan proyek ini mempunyai struktur organisasi yang dibentuk oleh pihak manajemen hotel, dimana yang diketuai oleh bagian kontruksi. Bagian ini mempunyai tim untuk melakukan segala sesuatu di bidang kontruksi, salah satunya yaitu penyelesaian pembangunan dan renovasi villa Kuta *Terace*.”²

Pihak manajemen hotel bagian kontruksi ini mempunyai beberapa orang yang ditugaskan dalam penyelesaian proyek, yaitu:

1. Kepala bagian pembangunan
2. Bagian perencanaan/ penanggung jawab lapangan
3. Mandor/pengawas
4. Kuli

¹ Nur, Mantan Mandor Finishing, *Wawancara*, Banjar Anyar Kuta, 14 Juli 2012.

² Ganda (pimpinan bagian pembangunan), *Wawancara*, Kuta *Terace*, 13 Juli 2012.

- a. Kepala bagian pembangunan, mempunyai wewenang memegang kuasa penuh atas proyek, dan menangani masalah keuangan dalam perjalanan proyek ini.
- b. “Bagian perencanaan menangani pembuat gambar dan sketsa bangunan yang akan direalisasikan, menaksir kekuatan serta lamanya kekuatan bangunan dan banyaknya material yang dibutuhkan. Pihak penanggung jawab proyek dan penasehat membuat salinan dari pihak perencana dan pihak mandor, apakah pengerjaan itu layak dan sesuai dengan prosedur-prosedur, atas persetujuan kepala bagian kontruksi, bagian ini juga menentukan apakah proyek ini bisa dijalankan atau tidak.”³
- c. Mandor, yaitu pengawas lapangan dan memberi tugas kepada anak buahnya tentang apa-apa yang harus dikerjakan dan bagian-bagian mana yang harus dilengkapi, mandor juga mempunyai wewenang memberhentikan buruh apabila buruh tersebut kurang berkompeten dalam bidangnya, dan berhak mencari tenaga kerja apabila kurang. Mandor di sini bertugas sebagai atasan para pekerja, dengan masing-masing bidang yang dikuasainya, sebelum memulai pekerjaan para mandor ini juga harus membuat laporan atau setruktur volume bangunan yang akan dikerjakan, mandor harus membuat banyak

³ Ganda (pimpinan bagian pembangunan), *Wawancara*, Kuta *Terace*, 13 Juli 2012

pertimbangan mengenai volume pekerjaan yang akan dikerjakan, seperti lama waktu proses pengerjaan, banyaknya material yang dibutuhkan, dan kekuatan masa bangunan. Setelah mandor membuat laporan, mandor harus mempresentasikan kepada bagian perencanaan/penanggung jawab, setelah mendapatkan persetujuan barulah para mandor ini bisa memulai pekerjaan ini dengan waktu yang sudah ditentukan.

- d. Kuli, adalah pekerja lapangan yang merealisasikan proyek pembangunan dan renovasi atas perintah mandor, dan mereka hanya menjalankan pekerjaan yang diberikan oleh mandor dan menjaga segala peralatan yang digunakan.

B. Sistem Perjanjian Kerja Mandor dan Kuli

Perjanjian kerja antara mandor dan kuli ini menggunakan akad *ijārah*, yaitu akad atas manfaat dengan imbalan, secara umum *ijārah* yaitu upah bentuk pembayaran yang diterima buruh selama ia melakukan pekerjaan.

“Sedangkan untuk diterima menjadi pekerja kuli tidak ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi oleh calon pekerja, hanya lewat lesan saja, namun mereka hanya menandatangani daftar hadir pada waktu masuk dan sebelum

pulang kerja. Para buruh hanya menyertakan foto *copy* kartu tanda penduduk (KTP) dan kesanggupan bekerja yang sesuai dengan bidangnya”.⁴

“Namun hanya ada syarat khusus bagi para mandor/pengawas yang bekerja di bidang kontruksi ini. Syarat-syaratnya yaitu:”⁵

1. Menandatangani surat kontrak kerja
2. Memiliki keterampilan dan pengalaman kerja di bidang kontruksi

“Calon mandor/pengawas diberi waktu masa percobaan selama satu minggu untuk mengerjakan pekerjaan yang sesuai di bidangnya dan hasil pekerjaan ini lah yang menentukan calon mandor ini berhak meneruskan pekerjaan atau tidak. Setelah diterima menjadi pekerja bagian kepengawasan/mandor, calon mandor mengisi surat kesediaan kerja dan menandatangani surat perintah kerja (spk), yang di dalamnya juga tercantum lama waktu pengerjaanya, dan besar gaji yang akan diterima. Semua pekerja kuli maupun pengawas/mandor harus mematuhi ketentuan yang berlaku dan menandatangani surat perjanjian, sedangkan status pekerja tersebut harian.”⁶

Pekerjaan di bidang kontruksi ini mempunyai beberapa bagian yang berbeda-beda, dan dalam satu pekerjaan ada satu pengawas/mandor yang sesuai dalam bidangnya sendiri-sendiri. Proyek ini mempunyai dua tahap dalam pembangunannya, yaitu:

⁴ Sugisar Irawan (Mandor), *Wawancara*, Kuta *Terace*, 13 Juli 2010

⁵ Ali, Mandor (bagian awal struktur), *Wawancara*, Kuta *Terace*, 13 Juli 2012

⁶ Ganda (pimpinan bagian pembangunan), *Wawancara*, Kuta *Terace*, 13 Juli 2012.

1. Bagian awal struktur bangunan

Bagian ini mencakup tahap awal dalam pembangunan, yaitu: galian, pemasangan pondasi cakar ayam, pemasangan bata, dan plasteran,

2. Finishing

Bagian ini menangani bangunan yang hampir selesai, yang meliputi: acian tembok, pengecatan tembok, pengecatan husain plus daun-daunnya, pemasangan atap, pemasangan kramik, pemasangan listrik, dan seterusnya.

Setiap bagian pekerjaan di atas menjadi tanggung jawab satu mandor dan kurang lebih 50 buruh/kuli, mandor sebagai instruktur pada anak buahnya bagaimana cara mengerjakan, dan lama waktu pengerjaanya. Pekerjaan dimulai dari jam 08.00 WIB sampai dengan jam 16.00 WIB, para pekerja juga diberi waktu untuk beristirahat yaitu pada jam 12.00 WIB sampai dengan jam 13.00 WIB. Sebelum mulai bekerja biasanya para mandor ini mengontrol semua anak buahnya, apakah ada yang masuk atau tidak.

“Para pekerja proyek ini diberi waktu libur pada hari minggu, namun biasanya para mandor tetap mempekerjakan para kuli, karena para mandor ini mengejar target dari pekerjaan belum terselesaikan atau mempercepat pekerjaan agar cepat terselesaikan sebelum jatuh temponya.”⁷

Dalam proyek pembangunan dan renovasi villa Kuta *Terace* ini ada 9 mandor dan masing-masing mandor mempunyai anak buah kurang lebih 50

⁷ Totok Santoso (mandor bagian finishing), *Wawancara*, Kuta *Terace*, 13 Juli 2012.

orang, setiap mandor memberi bagian-bagian pekerjaan kepada anak buahnya dengan memperhatikan banyaknya volume yang dikerjakan. Dalam menyelesaikan pekerjaan seorang mandor yang dibantu anak buahnya menyelesaikan sebanyak volume yang ditentukan dalam spk (surat perintah kerja) yang ditentukan oleh pihak pimpinan proyek.

Pihak pimpinan proyek membuat peraturan sendiri dalam menjalankan proyek pembangunan dan tidak mengikuti peraturan yang di berlakukan pemerintahan setempat, kebijakan yang dibuat oleh pimpinan proyek ini berlaku untuk semua pekerja yang ada di proyek pembangunan dan renovasi Villa Kuta *Terace*.

C. Pelaksanaan Penggajian Kuli Kontraktor di Hotel Paradiso jl. Kartika Plaza Kuta Badung Denpasar

“Sistem pemberian gaji proyek pembangunan dan renovasi Villa Kuta *Terace* ini dilakukan dengan sistem harian, upah yang diberikan berupa uang. Semua mandor memberi laporan kepada bagian perencanaan/penanggung jawab setelah pekerjaan itu hampir selesai, barulah pihak pengelola keuangan memberikan gaji para kuli. Gaji para kuli ini diberikan lewat para mandor dan semua urusan yang menyangkut para kuli diserahkan oleh para mandornya sendiri-sendiri. Gaji yang diberikan melalui mandor ini sebesar Rp. 65.000 perhari, sebelum mengambil gaji anak buahnya para mandor menyertakan

daftar hadir anak buahnya serta menghitung berapa hari mereka masuk dan berapa hari mereka tidak bekerja.”⁸

Pihak manajemen membuat kebijakan tersendiri dalam pemerian gaji bagi para karyawannya, serta membuat aturan-aturan yang di berlakukan untuk para pekerja, aturan yang dibuat ini menjadi patokan untuk merealisasikan pekerjaan yang sedang berjalan yaitu proyek pembangunan dan renovasi villa Kuta *Terace*.

“Para mandor ini menyalurkan gaji pada para kulinya setiap dua minggu sekali, namun biasanya para mandor ini juga terlambat dalam memberikan gaji para kulinya dengan alasan uang belum turun. Gaji yang diberikan mandor kepada para kuli ini sebesar Rp. 55.000 perhari, namun kadang ada juga yang hanya menerima gaji sebesar Rp. 50.000. Dengan gaji yang diberikan para mandor kepada buruh/kuli ini kadang-kadang menimbulkan kecurigaan tersendiri pada para kuli, namun kecurigaan ini hanya sebatas perasaan semata.”⁹

Alasan mandor dalam pemotongan gaji ini karena mandor bertanggung jawab penuh atas kuli, serta melihat bagaimana cara kerja para kuli, apakah kuli tersebut rajin dalam bekerja. Mandor juga biasanya mencari kuli dalam menyelesaikan pekerjaannya apabila dalam mengerjakan proyek kurang tenaga

⁸ Ganda (pimpinan bagian pembangunan), *Wawancara*, Kuta *Terace*, 13 Juli 2012.

⁹ Bandi (eds), Buruh, *Wawancara*, Kompleks Kuta *Terace*, 13 Juli 2012.

kerja. Pemberian gaji para buruh yang semestinya harian ini diberikan oleh pihak mandor berupa borongan.

“Selain itu mandor dalam memberikan gaji pada para kulinya dengan berpijak pada daftar hadir dan prestasi para pekerja, prestasi itu biasanya dilihat dari rajin dan tidaknya para pekerja, kebiasaan ini dilakukan para mandor sebelum memberikan gaji. Mandor menghitung semua total gaji setiap kuli, dan kuli menerima gaji itu sesuai dengan masuk kerjanya.”¹⁰

“Mandor disini mengelola gaji para kuli dengan sendiri, mereka tidak memberikan gaji para kuli dengan sesuai yang diberikan oleh pihak manajemen dengan alasan bahwa seorang mandor disini adalah atasan anak buah dan mereka berhak menentukan siapa-siapa yang boleh bekerja dan menentukan siapa-siapa yang berkompeten di dalam bekerja.”¹¹ Situasi seperti ini dimanfaatkan oleh para mandor karena pihak manajemen tidak mau tau atas apa yang terjadi antara mandor dengan kuli.

“Dalam pemberian gaji antara para mandor dan kuli ini tidak ada perjanjian yang tertulis dan tidak juga tidak disebutkan berapa gaji kuli perharinya, para mandor hanya memberikan gaji para kuli secara global saja dan tidak menghitung berapa perharinya.”¹²

¹⁰ Totok santoso, *Wawancara*, Kuta *Teracc*, 13 Juli 2012.

¹¹ Nur, Mantan Mandor Finishing, *Wawancara*, Banjar Anyar Kuta, 14 Juli 2012.

¹² Ali, Mandor Bagian Awal Struktural (pemasangan bata), *wawancara*, Kuta *Teracc*, 13 juli 2012.

“Banyak kuli berpendapat pemberian gaji yang dilakukan para mandor ini terkadang sesuai kehendak hatinya, jika hatinya sedang baik maka gaji diberikan dua minggu sekali dan gaji yang diberikanpun terkadang ada kelebihannya, untuk uang rokok atau makan.”¹³

“Pada dasarnya pemotongan gaji ini tidak ada kesepakatan antara mandor dengan kuli, pemotongan ini dilakukan secara sepihak. Para kuli tidak mengetahui bahwa gaji yang seharusnya menjadi miliknya penuh itu tidak diserahkan sepenuhnya, para kuli hanya mengetahui gajinya secara global yaitu setiap dua minggu sekali setiap menerima gaji, mereka hanya heran kenapa setiap gaji yang diterima oleh beberapa rekan kerjanya itu kadang berbeda dan kadang sama, namun semua total gaji yang diberikan mandor ini juga dilihat dari daftar hadir kuli, jadi kebimbangan yang dirasakan oleh para kuli ini terhiraukan.”¹⁴

Pemberian gaji seperti ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan oleh para mandor terhadap para kulinya tanpa sepengetahuan para kuli, kecurigaan yang timbul dari para kuli ini hanya menjadi perasaan semata di hati kecil mereka, karena kurangnya keberanian untuk menanyakan segala sesuatu yang terjadi diantara mereka. Dan semua mandor di proyek pembangunan dan renovasi Villa Kuta *Terace* melakukan kebiasaan yang sama dalam pemberian gaji.

¹³ Beberapa kuli yang bekerja di proyek, *wawancara*, Kuta *Terace*, 13 juli 2012.

¹⁴ Kuli, *Wawancara*, Kuta *Terace*, 14 Juli 2012.

D. Hak dan Kewajiban Masing-Masing Pihak

Hak dan kewajiban mandor merupakan suatu kebalikan dari hak dan kewajiban kuli, jika salah satu pihak berada pada suatu hak maka pihak lainnya ada pada kewajiban.¹⁵

Antara majikan dan buruh harus memperhatikan hak dan kewajibannya agar tidak ada kesenjangan di antara keduanya. Dan dalam penyelesaian pekerjaan di bidang pembangunan dan renovasi Villa Kuta *Terace* ini masing-masing pihak juga dituntut untuk melaksanakan kewajibannya.¹⁶

1. Hak dan kewajiban majikan

Hak majikan atau mandor dalam hal ini yaitu:

- a. Mengawasi dan memerintah anak buahnya
- b. Memberikan peringatan dan memberhentikan buruh yang tidak berkompeten
- c. Memperkerjakan buruh

Sedangkan kewajiban dari pihak majikan atau mandor dalam hal ini meliputi:

- a. Majikan atau mandor seharusnya bersikap bijak pada semua anak buahnya dan wajib membayar upah kepada buruh yang bersedia melakukan pekerjaannya.

¹⁵ Djumadi, *Hukum Perburuhan, Perjanjian Kerja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995),

¹⁶ Tata Peraturan Manajemen Pembangunan Kuta *Terace*, Ketentuan Umum.

- b. Majikan atau Mandor harus melindungi para anak buahnya dalam masalah pekerjaan, mengurus dan memberikan perawatan jika terjadi sesuatu kecelakaan dalam bekerja.
- c. Majikan atau mandor harus memberikan waktu beristirahat untuk semua anak buahnya agar tidak terjadi hal-hal yang membuat kesehatan anak buah terganggu

2. Hak dan kewajiban buruh

Hak pekerja merupakan kewajiban dari majikan yang harus dipenuhi.

Adapun hak dari para pekerja meliputi:

- a. Menerima upah hasil keringatnya
- b. Memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari majikan atau mandor
- c. Berhak atas waktu untuk beristirahat

Adapun kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi dari pihak pekerja, yaitu:

- a. Buruh wajib melakukan pekerjaan, bahwa buruh atau pekerja dalam melaksanakan isi dari perjanjian kerja, yaitu pekerjaan yang pada prinsipnya dilakukan sendiri-sendiri sesuai porsi yang ditentukan.
- b. Buruh/kuli wajib mentaati aturan yang dibuat oleh pengawas pekerjaan atau mandor.

- c. Buruh/kuli wajib menjaga hasil pekerjaan serta alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- d. Mengganti kerugian dari kesalahan yang murni dilakukan oleh buruh/kuli.

Hak dan kewajiban diatas adalah bentuk kebijakan dari manajemen bagian pembangunan, agar tercapai keseimbangan dalam melakukan aktivitas di proyek, dan diharapkan dapat menjadi acuan apabila ada suatu hal yang terjadi di dalam proyek pembangunan. Dan hendaknya para pekerja, baik mandor maupun kuli diharapkan mematuhi peraturan yang dibuat agar hak dan kewajiban tersebut bisa terpenuhi tanpa ada salah satu pihak yang dirugikan.